

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses pengembangan potensi yang dimiliki setiap individu. Hal ini diperkuat oleh Habsy yang menyatakan bahwa Pendidikan merupakan upaya yang disadari dan direncanakan untuk menciptakan lingkungan belajar serta proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat secara aktif mengasah potensi dirinya dalam aspek spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya dan masyarakat (Habsy et al., 2024). Dengan adanya pendidikan, manusia dapat berkembang secara optimal melalui proses perolehan pengetahuan, pembentukan sikap, serta nilai-nilai keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan di sekolah, proses pembelajaran dirancang sebagai sarana pengembangan dari berbagai aspek peserta didik. Dengan demikian, pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk kualitas dan potensi setiap individu sehingga mampu berkontribusi secara positif di masyarakat. Pendidikan memiliki beberapa bidang yang tentu dapat mengembangkan potensi setiap individu.

Salah satu bidang pendidikan yang berperan dalam pengembangan potensi peserta didik adalah pendidikan seni khususnya pendidikan musik, pendidikan seni di sekolah bukan hanya sebagai sarana eksplorasi kreativitas namun dapat

menjadi media pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik.

Ditinjau dari aspek kognitif, pembelajaran musik mempengaruhi tingkat kemampuan berpikir, konsentrasi serta pemahaman terhadap pola dan struktur. Ditinjau dari aspek afektif, melalui mendengarkan maupun memainkan alat musik peserta didik belajar untuk merespon nuansa musik dalam berbagai emosi seperti gembira, sedih, tenang atau yang lainnya. Sementara itu, ditinjau dari aspek psikomotor aktivitas bermusik dapat melatih koordinasi antara pendengaran, penglihatan dan gerak tubuh.

Perkembangan aspek-aspek tersebut menjadi bagian penting dalam proses pendidikan karakter yang saat ini menjadi salah satu fokus dalam sistem pendidikan di sekolah, sehingga sekolah menyediakan kegiatan tambahan yang tidak hanya dilakukan di dalam jam pelajaran, namun dapat dilakukan melalui kegiatan di luar jam pelajaran yang ada. Kegiatan ini dikenal sebagai kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang diselenggarakan sekolah dengan tujuan memberikan kesempatan untuk peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal. Kegiatan ekstrakurikuler dirancang sebagai salah satu faktor pendukung dari proses pembelajaran formal sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih luas dan beragam. Dalam artikel yang berjudul "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar" ekstrakurikuler memiliki fungsi di sekolah yaitu sebagai sarana penunjang proses pembelajaran, melalui praktik

berdasarkan teori yang telah diperoleh sebagai hasil nyata proses pembelajaran (Azka Salmaa, 2023) Berdasarkan penjelasan tersebut, selain berperan sebagai faktor pendukung proses pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler juga berperan sebagai penyalur minat, bakat serta mengasah kemampuan peserta didik yang tidak sepenuhnya tersalurkan dalam pembelajaran di kelas sehingga kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang lebih luas, namun dapat memperdalam pemahaman dan keterampilan peserta didik.

Dalam ranah pendidikan karakter, aktivitas ekstrakurikuler dapat memperkuat pendidikan formal dengan memberikan pengalaman praktis yang membantu perkembangan kepribadian siswa secara menyeluruh (Bernadeta Delviana et al., 2025). Sekolah tentu menawarkan beberapa bidang ekstrakurikuler sehingga peserta didik dapat memilih sesuai dengan minat mereka masing-masing. Salah satu bidang ekstrakurikuler yang memiliki peran penting dalam pengembangan berbagai aspek peserta didik yaitu bidang seni, khususnya seni musik.

Melalui kegiatan bermusik, peserta didik tidak hanya mengembangkan keterampilan teknis dalam memainkan alat musik, tetapi juga belajar mengenai kerja sama, disiplin, serta tanggung jawab dalam suatu kelompok musikal. Pengalaman tersebut menjadi bagian penting dalam proses pembentukan karakter serta pengembangan kemampuan sosial peserta didik.

Terdapat beberapa jenis ekstrakurikuler yang berkaitan dengan musik di antaranya band, paduan suara, marching band, dan salah satunya ekstrakurikuler orkestra. Menurut Fisandra dan Danusiri, dalam Hardjana

menyatakan bahwa Orkestra adalah kumpulan pemain musik yang mencakup beragam instrumen. Dalam analogi, instrumen utama diibaratkan prajurit, sementara musisi lainnya dianggap sebagai pasukan. Para pemain solo berperan sebagai bintang utama, dan konduktor berperan sebagai kapten. Secara bersama-sama mereka menampilkan karya megah dan besar seperti simfoni atau bentuk komposisi lain, termasuk *konserito*, *overture*, variasi, *fuga*, maupun lagu-lagu pendek. (Hardjana, 2004) (Fisandra & Danusiri, n.d.). Kegiatan ini bukan hanya mengembangkan kemampuan peserta didik dalam bermain alat musik secara individu, namun juga dapat meningkatkan kemampuan bekerja sama dalam sebuah kelompok musikal.

Di dalam sebuah orkestra memiliki beberapa *section* atau kelompok instrumen seperti *strings section*, *brass section*, *percussion*, *wood wind* dan lain sebagainya. Salah satu instrumen yang akan dibahas yaitu *wood wind* khususnya flute. Meskipun secara konstruksi modern flute terbuat dari logam namun flute tetap diklasifikasikan ke dalam kelompok *woodwind*. Setiap bunyi yang dihasilkan oleh flute tentu tidak lepas dari berbagai teknik sehingga seorang pemain flute perlu memahami dan menguasai Teknik bermain flute untuk dapat menjalankan perannya secara optimal dalam permainan orkestra.

Dalam konteks permainan kelompok, pemain flute tidak dapat bergantung hanya pada kemampuan teknis individu melainkan perlu didukung oleh kemampuan bermain secara bersama melalui kegiatan ansambel musik. Menurut Hanan (2022) definisi dari ansambel musik adalah suatu kelompok aktivitas atau kegiatan bermain alat-alat musik secara bersama-sama (Hanan et al., 2022). Dalam aktivitas ansambel, para pemain juga perlu menjaga

keseimbangan suara, keserasian timbre, ketepatan tempo, artikulasi yang jelas serta keselarasan interpretasi antar anggota kelompok.

SMP Santa Ursula Jakarta merupakan salah satu sekolah yang memiliki kegiatan ansambel musik dalam ekstrakurikuler orkestra sebagai wadah pengembangan potensi bermusik peserta didik. Ekstrakurikuler orkestra di SMP Santa Ursula Jakarta dikenal sebagai OHANA Ursula yang didirikan pada 21 Oktober 2022 dan dipimpin oleh Ibu Maria Ignatia selaku kepala sekolah SD Santa Ursula Jakarta.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap anggota orkestra perlu memiliki listening skill yang baik sehingga dapat mewujudkan blend dan balance yang baik. Bermain musik secara ansambel juga dapat meningkatkan beberapa skill seperti komunikasi, kerja sama dalam bermain musik, kedisiplinan, tanggung jawab, komitmen dan rasa ingin saling membantu dan skill tersebut dapat diasah salah satu nya melalui ansambel flute. Belum banyak penelitian yang mengkaji bagaimana proses pelatihan ansambel flute dalam kegiatan ekstrakurikuler, penelitian terdahulu sebagian besar berfokus pada ansambel musik secara umum. Sehingga kurang dapat memberikan referensi bagaimana pelatihan ansambel flute dalam ruang lingkup sekolah.

Oleh sebab itu, penelitian ini penting dilakukan agar sekolah-sekolah yang berhasil menyelenggarakan program ekstrakurikuler orkestra dapat menggunakan metode yang tepat. Kebaharuan penelitian ini juga terletak pada lokasi, waktu dan objek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Santa

Ursula Jakarta dalam rentang waktu Mei hingga Juni 2026 pada ekstrakurikuler orkestra OHANA SMP Santa Ursula Jakarta khususnya dalam kelas ansambel flute atau *flute section*. Penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan kontribusi baru pada bidang studi pendidikan musik, terutama terkait pelaksanaan pelatihan ansambel flute dalam program ekstrakurikuler orkestra di sekolah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan bahwa permasalahan dalam penelitian ini terletak pada strategi pelatihan yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler orkestra khususnya dalam pelatihan ansambel flute. Oleh karena itu, rumusan masalah pada penelitian ini adalah "Bagaimana pelatihan ansambel flute dalam kegiatan ekstrakurikuler orkestra di SMP Santa Ursula Jakarta"

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelatihan ansambel flute dalam kegiatan ekstrakurikuler orkestra di SMP Santa Ursula Jakarta.

1.4 Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat dirumuskan bahwa permasalahan yang ingin dilihat dalam penelitian ini terletak pada strategi pelatihan ansambel flute yang diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler orkestra di SMP Santa Ursula Jakarta. Dari 208 anggota ekstrakurikuler orkestra, penelitian ini hanya difokuskan pada jenjang SMP khususnya pada kelas flute yang beranggotakan 13 anggota.

1.5 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis,

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam penggunaan metode pelatihan yang tepat serta menjadi referensi bagi pengembangan kajian dalam bidang pendidikan khususnya pendidikan seni musik di sekolah. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai metode dan pendekatan pelatihan musik dalam konteks pendidikan formal.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi referensi mengenai penerapan metode pelatihan dalam kegiatan ekstrakurikuler orkestra khususnya pada instrumen flute di lingkungan sekolah. Dengan adanya hasil dari penelitian ini, diharapkan pihak sekolah, guru, serta pelatih musik dapat mengembangkan metode yang efektif dan terstruktur sehingga proses latihan dapat terlaksana secara optimal serta dapat meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler orkestra.